

INTERTEKSTUAL *NADZOM* SUNDA DAN *SYA'IR* ARAB DALAM KITAB *IRSYAADUL 'AWAAM ILA SABIILI AS-SALAAM*

oleh

Yola Siti Nurohimah, Nurlinah, Yadi Mardiansyah
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
E-mail: yola.stnurohimah123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas persamaan dan perbedaan antara *nadzom* Sunda dan *sya'ir* Arab tentang ilmu tashawuf, serta untuk mencari hubungan antara keduanya yang terdapat dalam kitab *Irsyaadul 'Awaam Ila Sabiili As-Salaam* karya Muhammad Sudja'i. Metode penelitian yang digunakan yakni metode deskriptif analitik. Metode tersebut dipilih untuk menelaah dan mengkaji data yang terdapat pada kitab *Irsyaadul 'Awaam Ila Sabiili As-Salaam* karya Muhammad Sudja'i, dengan menggunakan pendekatan Intertekstual. Dari hasil analisis pada *nadzom* Sunda dan *sya'ir* Arab dari segi persamaan dan perbedaannya, peneliti menemukan data diantaranya: Dilihat dari persamaannya pertama dari segi tema, tema umum dari seluruh *nadzom* Sunda dan *sya'ir* Arab adalah Tashawuf, dengan kandungan yang berbeda diantaranya mengenai *tawakkal*, *zuhud*, *al-hija'*, *tazkiyaun nafs*, *al-haya'*, *as-shabr*, *alhikmah wal aadab*. Kedua dilihat dari segi tulisan, yaitu menggunakan tulisan Arab. Ketiga, dilihat dari segi lagu dalam pelantunannya. Sedangkan dilihat dari perbedaannya pertama dari segi bahasa, menggunakan bahasa Sunda dan bahasa Arab. Kedua, dilihat dari segi *wazan*. Ketiga, dilihat dari segi *qafiyahnya*. Adapun hubungan historis antara *nadzom* Sunda dan *sya'ir* Arab dalam penelitian ini adalah hubungan diakronis, karena antara *nadzom* Sunda karya Muhammad Sudja'i dan *sya'ir* Arab karya Abu AL-'Atahiyah, Abdullah bin Muhammad, Abu AL-Fatah Nasr bin Ibrohim, Imam Syafi'i, Ibnu Qayyim, Abu Thayyib AL-Mutanabi, Abi Tamam, Muhammad bin Bashir Al-Khariji, dan karya Sayyid Abdullah bin Al-'Alawi AL-Haddad tidak tercipta dalam satu masa. *Nadzom* Sunda termasuk ke dalam aliran sastra modern, sedangkan *sya'ir* Arab seluruhnya termasuk ke dalam aliran sastra klasik.

Kata Kunci: Intertekstual, *Irsyaadul 'Awaam Ila Sabiili As-Salaam*, *Nadzom* Sunda, *Sya'ir* Arab.

PENDAHULUAN

Sebagaimana diadaptasi oleh Andri Susanto dalam sebuah jurnal ilmiah, Basah (1994: 7) menyatakan bahwa perbandingan merupakan suatu metode penyelidikan terhadap dua objek atau lebih, bertujuan untuk menggali apa yang terkandung dan belum diketahui tentang objek yang dikaji. Perbandingan biasanya digunakan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan suatu objek (Susanto, 2018: 5). Sastra bandingan melibatkan dua karya sastra sebuah negara dengan sastra negara lain untuk dibandingkan, dan sastra dengan bidang lain sebagai keseluruhan ungkapan kehidupan (Damono, 2009: 1).

Dalam studi sastra bandingan, yang menjadi cakupan di dalamnya adalah minimal dua karya sastra dari dua negara yang bahasanya berbeda (tradisional), misalnya membandingkan antara puisi Indonesia dan puisi Arab (Nurlinah, 2018: 3). Menurut Ahmad Syaib dalam buku Studi Puisi Arab menyebutkan bahwa Syair atau puisi adalah bahasa yang mengandung khayalan dan berirama, yang mengungkapkan tentang suatu arti dan perasaan, serta ide yang timbul dari dalam jiwa seorang penyair (Nurlinah, 2008: 1).

Syair dalam bahasa Arab memiliki arti merasakan, ungkapan perasaan yang sengaja disusun menggunakan irama. Syair Arab adalah seni puisi yang dikembangkan oleh bangsa Arab. Namun, syair Arab tidak muncul sekaligus dalam wujud yang sempurna, tetapi perlahan puisi Arab itu berkembang menuju kesempurnaan, yaitu mulai dari bentuk ungkapan bebas (mursal) menuju sajak, dan dari sajak berkembang menuju syair yang memiliki bahar rajaz. Selanjutnya, lahirlah pengakuan tentang syair Arab menjadi sempurna dan berkembang membentuk qasidah yang terikat oleh wazan dan qafiyah (Wardhani, 2010: 18).

Nadzom adalah ilmu pengetahuan yang dilagukan (Nurlinah, 2008:3). Nadzom (pupujian Sunda) memiliki peranan yang sangat penting dalam dakwah dan pendidikan Islam, karena kandungannya sangat sarat dengan nilai-nilai moral keislaman, aqidah, sejarah, fiqih, dan lain sebagainya. Ditinjau dari sisi lain, nadzom juga berfungsi sebagai hiburan, hal ini terbukti menyaksikan para santri maupun masyarakat sangat senang melantunkan nadzom, sehingga secara tidak sadar bagi mereka yang melantungkannya mendapat ilmu yang bermanfa'at disamping sebagai sarana penghambaan kepada Allah SWT (Muzakka, 2002: 12).

Pengertian intertekstual merupakan sebuah istilah yang dilahirkan oleh Julia Kristeva. Pada umumnya, intertekstual ini

dipahami sebagai perbandingan suatu teks dengan teks yang lainnya. Dalam dialogika Bakhtin, yang menjadi pokok utama intertekstual adalah setiap karya sastra itu berlaku dialog antara teks dalaman (intrinsik) dan teks luaran (ekstrinsik), Julia Kristeva sepakat dengan Bakhtin bahwa intertekstual itu merupakan pemaduan antara unsur dalaman (intrinsik) dan luaran (ekstrinsik). Unsur dalaman yang dimaksud adalah hal-hal yang berkaitan dengan aspek pembangun sebuah karya seperti tema, watak, perwatakan, plot, alur, latar dan sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan unsur luaran adalah hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan pengarang serta pengalamannya dalam menghasilkan karya. Hubungan dialog antara sebuah teks dengan teks lain inilah yang menimbulkan berlakunya intertekstual. Studi intertekstual dalam bidang kritik sastra, yaitu studi yang memfokuskan perhatiannya pada hubungan antara satu teks dengan teks yang lainnya (Worton, 1990: 1).

Teori intertekstual Julia Kristeva adalah alat yang digunakan dalam penelitian ini dengan objek *nadzom* Sunda dan *Sya'ir* Arab. Aspek yang diteliti diantaranya perbandingan struktur antara syair Arab dan *nadzom* Sunda, dan keterkaitan satu sama lain. Penelitian ini memiliki fokus pada perbandingan sastra, sehingga teori intertekstual sangat relevan digunakan dalam menganalisis perbandingan syair Arab dan *nadzom* Sunda dalam Kitab *Irsyadul Awwam Ila Sabiili As-Salaam* karya K.H. Muhammad Mama Sudja'i.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan Intertekstual. Menurut Ratna (2004: 53) yang dimaksud dengan deskriptif analitik adalah suatu metode yang digunakan untuk mengungkap permasalahan sistematis, dengan cara mendeskripsikan data-data kemudian dilanjutkan dengan analisis. Yaitu melakukan perbandingan antara *nadzom* Sunda dan *sya'ir-sya'ir* Arab dalam kitab *Irsyaadul 'Awaam Ila Sabiili As-Salaam* karya Muhammad Sudja'i, dan mencari hubungan diantara dua karya tersebut. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah kitab *Irsyaadul 'Awaam Ila Sabiili As-Salaam* karya Muhammad Sudja'i terbit di Kota Bandung. Ini merupakan sumber data primer, sedangkan sumber data sekundernya adalah buku jurnal tentang pendekatan Intertekstual.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka, karena data dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dengan

menggunakan metode ini adalah membaca dan mencatat sya'ir Arab dan nadzam Sunda yang bertema Tasawuf dalam kitab *Irsyaadul 'Awaam Ila Sabiili As-Salam* karya Muhammad Sudja'i, menganalisis sya'ir Arab dan nadzam Sunda yang bertema Tasawuf dalam kitab *Irsyaadul 'Awaam Ila Sabiili As-Salam* karya Muhammad Sudja'i, menulis kembali sya'ir Arab dan nadzam Sunda yang bertema Tasawuf dalam kitab *Irsyaadul 'Awaam Ila Sabiili As-Salam* karya Muhammad Sudja'i sesuai teks aslinya ke dalam tulisan digital, kemudian mencatat hal penting yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan proses penelitian dari objek yang telah ditentukan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kitab *Irsyaadul 'Awaam Ila Sabiili As-Salam* karya Muhammad Sudja'i terdapat 109 bait yang menjadi objek penelitian. Adapun contoh penelitian data yang telah diteliti sebagai berikut:

لَا تَأْمَنُ الْمَوْتَ فِي لِحْظٍ وَلَا نَفْسٍ وَإِنْ تَمَّأْتِ بِالْحُجْبِ
 وَالْحُرْسِ
 نَجِّنَ أَرْعَ بَعْثِنَ فَتَجْكِيئِنَ طَلَكَا قَوْمَ تَسِيئِينَ مَوْتَ دِنَ سَلَا
 لَمَنَّا
 وَأَعْلَمُ بِأَنَّ سَهْمَ الْمَوْتِ قَاصِدَةٌ لِكَلِّ مُدَّرِعِ
 مِنْهَا وَمَتَّرَسِ
 مَسْغَ تَرَعِ فَتِ تَيْهَ مَوْوَلُ بِنِغِ دِهَلِغِ كَكَهَ بَنِي كَكْبِيَهَ جَامِي غَنَاعَتَا
 تَرْجُو النَّجَاةَ وَلَمْ تَسْأَلْكَ مَسَالِكَهَا إِنَّ السَّوْفِيَّةَ لَا تَجْرِي عَلَى الْيَبْسِ¹
 أَنْتَوغَ مَهَارَفُ مُلْسِ سَنَيْسِ دِنَا جَلْنَا فَرَاهُ كَيْ تَجَلْنِ دِنُو سَنَتْ جِنْنَا

Analisis Sya'ir:

1. Tema

Tema mayor dari sya'ir di atas adalah Tasawuf, sedangkan tema minornya adalah mengenai *Tawakkal*.

2. Rima dan Ritme

حُرْسِ ي	حُجْبِ وَوَلْ	نَعْتِ بَلْ	وَإِنْ تَمَّأْتِ	نَفْسِ نْ	لِحْظِ نْ وَلَا	مَوْتَ فِي	لَا تَأْمَنُ لْ
o// /	o////	o//o/	o//o //	o///	o//o/o/	o//o/	o//o/o/
فعلن	متعلن	فاعلن	متفعلن	فعلن	مستفعلن	فاعلن	مستفعلن
ضر ب	حشو			عرو ض	حشو		

تَبَيَّنِي	تَجْرِي عَلَّ	نَا لَا	إِنْ نَسْتَفِي	لِكَمَا	تَسْلُكُ مَسَا	ةٌ وَلَمْ	تَرْجُنُ نَجَا
o///	o//o/o /	o// /	o//o/ o/	o// /	o//o/o/	o// /	o//o /o/
فعلن	مستفعلن	فعلن	مستفعلن	فعلن	مستفعلن	فعلن	مستفعلن ن
ضرب	حشو			عرو ض	حشو		

Irama terkait dengan metrum dan ritme. Ritme adalah naik turunnya suara secara teratur. Adapun metrum adalah irama yang tetap menurut pola tertentu, jumlah suku katanya, tekanannya, dan alun suara naik turunnya. Dalam bahasa Arab metrum dikenal dengan nama *bahr*.

Syair di atas termasuk ke dalam *bahr Basith*, juz tafa'ilnya adalah:

مستفعلن فاعلن مستفعلن فاعلن # مستفعلن فاعلن مستفعلن فاعلن

Dalam setiap satu bait terdiri atas '*arudh* dan *dharb*. Pada ketiga

تَرَسِي	مِنْهَا وَمُنْتُ	دَرَعُنْ	لِكُلِّ مَدُّ	صِدَّتُنْ	مَلْ مَوْتِ قَا	نَ سِيهَا	وَعَلْمَ بَانَ
o///	o//o/o /	o///	o//o/ /	o///	o//o/o/	o///	o//o/o /
فعلن	مستفعلن	فعلن	متفعلن	فعلن	مستفعلن	فعلن	مستفعلن
ضرب	حشو			عروض	حشو		

bait sya'ir di atas *arudh* dan *dharb*nya terkena *khabn*, yaitu membuang huruf kedua yang bersukun asalnya *faa'ilun* menjadi *fa'ulun*. Dan *hasywu* bait pertama pada *syatr awal shohih*, tetapi pada *syatr* kedua *hasywunya makhbuunun*, karena membuang huruf kedua yang bersukun, asalnya *mustaf'ilun* menjadi *mutaf'ilun*, dan terkena *Khablun* (*Khabn* dan *Thayy*) yaitu membuang *sin* dan *fa* pada taf'ilah *mustaf'ilun* menjadi *muta'ilun*.

Rima atau *qofiyah* dalam bait syair di atas terbentuk dari satu kalimat, huruf *qofiyah*nya adalah huruf sin yaitu huruf *rawi* atau bunyi akhir, dan dinamai dengan *qosidah saiyah*.

Analisis *Nadzom* Sunda:

1. Tema

Tema mayor *nadzam* Sunda di atas adalah Tasawuf, sedangkan tema minornya adalah mengenai *Tawakkal*.

2. Rima dan Ritme

Rima adalah salah satu unsur pembentuk irama, irama dalam nadzam Sunda ini menciptakan efek nadzam menjadi lebih enak di dengar. Bunyi akhirnya sama, yaitu pengulangan bacaan *Naa* dalam setaip baitnya. Nadzam sunda ini tidak memiliki ritme dan tidak bisa dicocokkan ke dalam metrum, hanya saja nadzom ini mengikuti *sya'ir* Arab sebagai metrumnya. Muhammad Sudja'i dalam menerjemahkan *sya'ir* Arab ke dalam bahasa Sunda, terlihat sangat mengusahakan supaya nadzom Sunda yang merupakan terjemah dari *sya'ir* Arab itu memiliki tekanan yang sama dalam naik turunnya suara (*tafilahnya*).

Dari analisis *Sya'ir* Arab Karya Abu Al-'Abbas dan *nadzom* Sunda Karya Muhammad Sudja'i, dengan menggunakan pendekatan Intertekstual Julia Kristeva bahwa terdapat persamaan dan perbedaan di antara dua karya sastra tersebut. Persamaan yang dimiliki oleh kedua karya tersebut dapat dilihat dari segi tema, tulisan, dan lagu. Sedangkan perbedaannya adalah, dilihat dari segi bahasa, dan *qafiyahnya*.

Adapun hubungan *Sya'ir* Arab Karya Abu Al-'Abbas dan *nadzom* Sunda Karya Muhammad Sudja'i adalah diakronis, karena kedua karya tersebut tidak tercipta dalam satu masa, puisi Arab Karya Abu Al-'Abbas merupakan hipogram atau karya induk dari *nadzom* Sunda. Dilihat dari alirannya, bahwa *sya'ir* Arab termasuk ke dalam aliran klasik (211 H/826 M), sedangkan *nadzom* Sunda termasuk ke dalam aliran modern (1395 H/1975 M).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian *nadzom* Sunda dan *sya'ir* Arab dalam kitab *Irsyaadul 'Awaam Ila Sabiili As-Salaam* karya Muhammad Sudja'i, dapat diperoleh kesimpulan yang terangkum pada penjelasan berikut:

1. Perbandingan unsur intrinsik dari segi tema, *wazan*, dan *qafiyah* pada bait *sya'ir* tashawuf dalam tataran *nadzom* Sunda dan *sya'ir* Arab dalam kitab *Irsyaadul 'Awaam Ila Sabiili As-Salaam* Karya Muhammad Sudja'i, dengan penjelasan:
 - a. Pada *juz awal*, *sya'ir* karya Abu Al-'Atahiyah memiliki tema *Tasawuf* tentang *Tawakkal*. *Juz tsani* *sya'ir* karya Abdulloh bin Muhmamad Al-Mu'taz memiliki tema *Tasawuf* mengenai *zuhud*, *sya'ir* karya Abu Al-Fatah Nasr bin Ibrohim memiliki tema *Tasawuf* mengenai *Al-Hija'*. *Juz tsalits* *sya'ir* karya Imam Syafi'i memiliki tema *Tasawuf* mengenai *al-hikmah*, *sya'ir* karya Ibnu Qayyim memiliki tema *Tasawuf* mengenai *al-hikmah*. *Juz Ar-rabi'* *sya'ir* karya Abu Thayyib Al-Mutanabi memiliki *Tasawuf* tema mengenai

al-hikmah, *sya'ir* karya Imam Syafi'i memiliki tema *Tasawuf* mengenai *al-hikmah*. *Juz Al-Khamis* *sya'ir* karya Abi Tamam memiliki tema *Tasawuf* mengenai *al-hayaa'*, *sya'ir* karya Imam Syafi'i memiliki tema *Tasawuf* mengenai *al-himkah*, *sya'ir* karya Muhammad bin Basyir Al-Khariji memiliki tema *Tasawuf* mengenai *as-shabr*. *Juz As-Sadiis* *sya'ir* karya Sayyid 'Abdulloh bin 'Alawi Al-Haddad memiliki tema *Tasawuf* mengenai *al-hikmah wal aadab*.

- b. Pada *juz awal*, terdapat *sya'ir* karya Abu Al-'Atahiyah memiliki *bahr Basith*, *Juz tsani* terdapat *sya'ir* karya Abdulloh bin Muhammad Al-Mu'taz memiliki *bahr Thawil*, *sya'ir* karya Abu Al-Fatah Nasr bin Ibrohim memiliki *bahr Thawil*. *Juz tsalits* terdapat *sya'ir* karya Imam Syafi'i memiliki *bahr Wafir*, *sya'ir* Ibnu Qayyim memiliki *bahr Basith*. *juz arrabi'* terdapat *sya'ir* karya Abu Thayyib Al-Mutanabi memiliki *bahr Wafir*, *sya'ir* Imam Syafi'i memiliki *bahr Basith*. *Juz alkhamis* terdapat *sya'ir* Abi Tamam memiliki *bahr Wafir*, *sya'ir* Imam Syafi'i memiliki *bahr Thawil*, *sya'ir* Muhammad bin Bashir Al-Khariji memiliki *bahr Thawil*. *Juz Assadis* terdapat karya Sayyid Abdulloh bin Al-'Alawi Al-Haddad memiliki *bahr Basith*.
- c. Pada *juz awal*, huruf *qafiyah* yang terdapat pada *sya'ir* karya Abu Al-'Atahiyah adalah huruf *sin*, sehingga dinamai dengan *qashidah saiyah*, sedangkan *qafiyah* dalam *nadzom* Sunda adalah bacaan *naa*. Pada *juz tsani*, huruf *qafiyah* yang terdapat pada *sya'ir* Abdulloh bin Muhammad Al-Mu'taz adalah huruf *lam*, sehingga dinamai dengan *qashidah lamiyah*, sedangkan *qafiyah* dalam *nadzom* Sunda adalah huruf *nun*. Dan *qafiyah* pada *sya'ir* karya Abu Al-Fatah Nasr bin Ibrohim adalah huruf *mim*, sehingga dinamai dengan *qashidah mimiyah*, sedangkan *qafiyah* dalam *nadzom* Sunda adalah huruf *nun*. Pada *juz tsalits*, huruf *qafiyah* yang terdapat dalam *sya'ir* karya Imam Syafi'i adalah huruf *lam*, sehingga dinamai dengan *qashidah lamiyah*, sedangkan *qafiyah* dalam *nadzom* Sunda adalah *ng*. dan *qafiyah* pada *sya'ir* karya Ibnu Qayyim adalah huruf *ya*, sedangkan *qafiyah* dalam *nadzom* Sunda adalah *ng*. Pada *juz Rabi'*. Huruf *qafiyah* yang terdapat dalam *sya'ir* Abu Thayyib Al-Mutanabi adalah huruf *ya*, sehingga dinamai dengan *qashidah yaiyah*, sedangkan *qafiyah* dalam *nadzom* Sunda adalah *nya*. Pada *juz Al-Khamis*, huruf *qafiyah* yang terdapat pada *sya'ir* karya Abi Tamam adalah huruf *mim*, sehingga dinamai dengan *qashidah mimiyah*, sedangkan *qafiyah* dalam *nadzom* Sunda adalah *naa*. Dan huruf *qafiyah* yang terdapat dalam *sya'ir*

Imam Syafi'i adalah huruf *ra*, sehingga dinamai dengan *qashidah raiyah*. Pada *juz As-Saadis*, huruf *qafiyah* yang terdapat dalam *sya'ir* karya Sayyid Abdulloh bin 'Alawi Al-Haddad adalah huruf *ba*, sehingga dinamai dengan *qashidah baiyah*, sedangkan *qafiyah* dalam *nadzom* Sunda adalah *naa*.

2. Dari keseluruhan *nadzom* Sunda dan *sya'ir* Arab dalam penelitian, ditemukan bahwa kedua karya sastra itu memiliki hubungan diakronis, karena antara *nadzom* Sunda yang karya Muhammad Sudja'i dan *sya'ir* Arab karya Abu AL-'Atahiyah, Abdullah bin Muhammad, Abu AL-Fatah Nasr bin Ibrohim, Imam Syafi'i, Ibnu Qayyim, Abu Thayyib AL-Mutanabi, Abi Tamam, Muhammad bin Bashir Al-Khariji, dan karya Sayyid Abdullah bin Al-'Alawi AL-Haddad tidak tercipta dalam satu masa. *Nadzom* Sunda termasuk ke dalam aliran sastra modern, sedangkan *sya'ir* Arab seluruhnya termasuk ke dalam aliran sastra klasik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Malang: Sinar Baru Algensindo.
- Damono, Sapardi Djoko. 2005. *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Damono, Sapardi Djoko. 2009. *Sastra Bandingan*. Jakarta: Editum.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Nawawi dan Yani'ah Wardhani. *Ilmu Arudh Teori dan Aplikasi Balaghah Wadhihah*. Jakarta: Wardah Press.
- Nurlinah. 2018. *Studi Puisi Arab*. Bandung: Universitas Islam Negeri Bandung.
- Piliang, Yasraf Amir. 2019. *Semiotika dan Hipersemiotika*. Bandung: Matahari.
- Prabowo, Wowok Hesti. 2012. *Djoernal Sastra: Edisi Lengkap: 2007-2011*. Tangerang: Boemipoetra.
- Sukron, Kamil. 2009. *Teori Kritik Sastra Arab Klasik dan Modern*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ratna, N. K. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taufiq, Wildan. *Semiotika untuk Kajian Sastra dan Al-Qur'an*. Bandung: Yrama Widya.

نور لينة. (2006). الخصائص الشعرية في الأدب العربي. باندونج : الجامعة الإسلامية الحكومية.

الندوى. (1997). الأدب المقارن. جاكرتا : الجامعة شريف هداية الله الإسلامية الحكومية.